



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teknologi di abad ke-21 ini berkembang begitu pesat. Perubahan pun terjadi hampir diberbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang komunikasi. Proses komunikasi dengan bantuan teknologi ini tentu membuat kegiatan komunikasi antar manusia menjadi lebih mudah dan praktis. Hal tersebut terlihat dari yang awalnya manusia hanya dapat berkomunikasi secara tatap muka atau menggunakan surat sebagai media komunikasi jarak jauh, saat ini komunikasi antar manusia dapat dilakukan hingga menembus lapisan masyarakat diberbagai belahan dunia dalam waktu sepersekian detik. Akibatnya arus pertukaran informasi terjadi begitu cepat, bahkan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi langsung dari sumbernya kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tak hanya itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga telah menghadirkan beragam media baru, salah satunya media sosial.

Khan (2017:2) menyatakan bahwa secara sederhana media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan serta memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk membuat dan berbagi konten dalam berbagai konteks kepada khalayak luas. Adapun Nasrullah (2017:11) mendefinisikan media sosial sebagai medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Berdasarkan dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak hanya dapat digunakan untuk menyebarkan informasi, melainkan menjadi gerbang untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual. Hal itu pula yang membuat media sosial banyak digemari masyarakat saat ini.

Laporan We Are Social (2022) menunjukkan bahwa jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2022 mencapai 191,4 juta orang. Jumlah tersebut naik 12,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rata-rata pengguna menghabiskan waktu selama 3 jam 17 menit setiap harinya dalam mengakses media sosial. Adapun *platform* yang paling banyak digunakan yaitu, WhatsApp yakni sebanyak 88,7%. Kemudian Instagram sebanyak 84,8%, dan Facebook sebanyak 81,3%. Sebanyak 80,1% orang menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Saat ini, media sosial bukan hanya digunakan oleh masyarakat umum, melainkan digunakan juga oleh instansi pemerintahan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor merupakan instansi pemerintah yang bertugas membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi, informatika, persandian, dan statistik yang menjadi kewenangan daerah. Masyarakat berhak mengetahui informasi terkini sehingga pemerintah berkewajiban melaksanakan percepatan penyampaian informasi. Melihat banyaknya jumlah pengguna media sosial saat ini, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor khususnya pada Bidang Komunikasi dan Informasi Publik turut memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi kepada publiknya. Media sosial bagi instansi pemerintah juga merupakan salah satu inovasi tata kelola pemerintahan yang memaksimalkan penggunaan teknologi (Kemenkominfo, 2018:13).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Beragam informasi dan data dikemas ulang menjadi konten yang menarik dan mudah dipahami. Konten menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Terdapat beragam jenis konten di media sosial, salah satunya konten gambar. Konten gambar yang tersebar di media sosial cukup bervariasi (Kemenkominfo, 2018:72). Berikut lima jenis konten gambar yang populer di media sosial diantaranya, foto dokumentasi, foto kutipan, poster, infografis, dan *meme*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor sendiri membuat konten gambar berupa foto dokumentasi, poster, dan infografis. Pembuatan konten gambar tersebut memerlukan proses desain grafis untuk mengubah bahasa verbal menjadi bahasa visual.

Kata desain memiliki arti merancang atau merencanakan. Kata grafis sendiri mengandung dua pengertian: (1) *graphien* (Latin = garis, marka), (2) *graphise vakten* (Belanda = pekerjaan cetak) (Widya dan Darmawan, 2016:4). Adapun desain grafis menurut Ramdani (2019:5) didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang media untuk penyampaian informasi, ide, konsep dan lain-lain kepada khalayak dengan menggunakan bahasa visual. Sebuah desain yang baik tidak hanya menampilkan karya visual yang indah dan menarik, namun memudahkan pembaca dalam mengolah informasi yang terdapat di dalamnya. Agar pesan dapat efektif dipahami, diterima, dan dapat mengubah sikap sasaran (audiensi) sesuai tujuan yang diinginkan sebuah desain harus memperhatikan aspek: komunikatif, kreatif, sederhana, kesatuan, penggambaran objek dalam bentuk *image* yang presentatif, warna yang sesuai, tipografi (font dan susunan huruf), tata letak (layout), unsur visual bergerak (animasi dan/atau movie), dan navigasi (Widya dan Darmawan, 2016:22).

Layaknya proses desain pada umumnya, pembuatan konten media sosial di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor juga memiliki perencanaan dan proses produksi yang profesional. Segala hal yang berkaitan dengan desain dan pengemasan materi harus dipikirkan secara matang agar menjadi konten yang bermutu serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Melalui Laporan Akhir ini penulis akan memaparkan secara rinci mengenai proses desain konten media sosial di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diangkat meliputi:

- 1) Bagaimana proses desain konten media sosial di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor?
- 2) Apa hambatan yang dihadapi dalam proses desain konten media sosial di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor dan apa solusi yang dilakukan?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang akan diangkat meliputi:

- 1) Menjelaskan proses desain konten media sosial di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor.
- 2) Menjelaskan hambatan yang dihadapi selama proses desain konten media sosial di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor dan solusi yang dilakukan.